**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

**2.1 Konsep Bahan Ajar**

**2.1.1 Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Mudlofir, 2011:128). Dalam pengertian ini, Mudlofir menitik beratkan pada bentuk bahan yang digunakan.

Menurut National Centre for Competency Based Training (dalam Prastowo, 2015:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pendapat lain ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Pannen (dalam Prastowo, 2015:17) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013:1), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran,

metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2015:217), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dari beberapa pandangan dan pendapat mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

#### 2.1.2 Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo dalam (Lestari, 2013:8), berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
         1. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendalian proses pembelajaran.
         2. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
      2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:
         1. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
         2. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
         3. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya
      3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
         1. Sebagai bahan yang terintegrasi dalam proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
         2. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Di samping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberi dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa, dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri.

Fungsi, tujuan dan kegunaan modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
2. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran.
3. dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka.
4. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasannya terhadap materi yang telah dipelajari
5. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

#### 2.1.3 Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:26), untuk tujuan pembuatan bahan ajar, setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya yaitu:

* + - 1. Membantu peserta didik dalam melengkapi sesuatu.
      2. Menyediakan berbagai pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
      3. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
      4. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Perlunya pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan Kurikulum yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan baik standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan. Kemudian karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, kemampuan, minat, dan latar belakang siswa. berikut adalah tujuan dan manfaat bahan ajar:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.
2. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Manfaat Bahan Ajar bagi Guru:

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa,
2. Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh,
3. Bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi,
4. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,
5. Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya,
6. Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran,
7. Dapat diajukan sebagai karya yang dinilai mampu menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat, dan
8. Menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.

Manfaat bagi Siswa:

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
2. Siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.
3. Siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

#### 2.1.4 Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Audrey dan Nichols dalam (Hidayat, 2011:93), mengungkapkan kriteria bahan ajar sebagai berikut.

* + - 1. Isi pelajaran hendaknya cukup valid, artinya kebenaran materi tidak disangsikan lagi dan dapat dipahami untuk mencapai tujuan.
      2. Bahan yang diberikan haruslah cukup berarti atau bermanfaat.

Hal itu berhubungan dengan keluasan dan kedalaman bahan.

* + - 1. Bahan hendaknya menarik.
      2. Bahan hendaknya berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajarinya.

**2.2 Keterampilan Membaca**

**2.2.1 Pengertian Keterampilan**

Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang Maha Kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna.

Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu di asah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Berikut pengertian menurut beberapa para ahli:

* + - * 1. Menurut Gordon keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor.
        2. Menurut Dunnette keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.

Menurut Dauson (dalam Tarigan, 2011:5) Tarigan, 2008:5) menyatakan bahwa keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki memang tidak mudah, perlu mempelajari dan menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahirnya ada di dalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.Keterampilan diterjemahkan sebagai pengorganisasian suatu aktivitas dalam hubungan dengan objek atau situasi yang meliputi rangkaian keseluruhan sensori, mekanisme, dan gerak.

Keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan berpikirnya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Dari pendapat para ahli yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah melalui program training atau bimbingan lain. Training dan sebagainya pun didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki seseorang dalam dirinya.

**2.2.2 Pengertian Membaca**

Secara singkatnya menurut (Bukhari, 2010:4) menjelaskan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Secara singkatnya membaca adalah memahami pola-pola dari gambaran tertulisnya.

Sedangkan teori membacanya, mengenai model teori membaca yang lahir perspektif bagaimana makna yang di angkat dari bacaan. Inti dari proses membaca adalah seseorang memahami isi pesan penulis yang disampaikan melalui bacaan.yaitu model bawah ke atas (*Botton Up*), atas ke bawah (*Top Down*), dan model interaktif. Proses pemahamannya adalah sebagai berikut:

1. Model teori *Botton Up*. Model ini kegiatan membaca dipandang sebagai bagian dari keseluruhan proses.
2. Model *Top Down* ini adalah model proses membaca yang bagian dari perkembangan bahasa dan dalam proses ini pembaca melakukan suatu pengujian hipotesis.
3. Model interaktif ini adalah didasarkan pada teori *schema*dan memandang proses membaca sebagai suatu interaksi antara pembaca dan teks bacaan.

Ada juga beberapa peranan yang dapat di sumbangkan oleh kegiatan membaca, antara lain:

1. Kegiatan membaca dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah.
2. Dapat memperkuat keyakinan diri.
3. Sebagai suatu pelatihan
4. Dapat memberikan pengalaman estetis.
5. Dapat meningkatkan prestasi.
6. Dapat memperluas pengetahuan dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam jenis-jenis membaca terkandung di dalamnya mengenai pemahaman tentang membaca.teknik membaca SQ3R, menemukan ide pokok, cara membaca ide pokok. Dan mengetahui ide-ide pokok paragraf, dengan demikian kita mampu mengenali detail penting dalam bacaan dan mengetahui kata kunci penuntun.sehingga kita akan terbuka terhadap gagasan orang lain baik ia mengenai langkah-langkah kritis dalam membaca. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang yang rasional, yang dibebankan kepadanya untuk melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan sesuai dengan kondisi yang diharapkan kompetisi yang diperoleh melalui pendidikan.

Tarigan (2011:1) menjelaskan jenis-jenis keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu:

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

1. **Keterampilan Menyimak**

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Oleh karena itu, proses pembelajaran berbahasa, mulai dari menyimak sampai dengan berbicaranya, itu merupakan proses alamiah universal. Artinya, semua manusia dimanapun mengalami proses pembelajaran menyimak dan berbicara dengan bimbingan orang-orang terdekat yang sangat mencintai kita. Hernowo (dalam Tarigan, 2011:3) dengan ringkas dan tegas mengingatkan kita tentang pentingnya menyimak, menjelaskan bahwa, kegiatan mendengarkan sambil menyimak ini, menjadi pilar utama dalam berkomunikasi dan kepentingannya, kadang melebihi berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian, Tarigan (2011:31) memaparkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta menambahi makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan pemahaman masing-masing untuk memperoleh informasi secara lisan dan tulisan.

1. **Keterampilan Berbicara**

Secara ilmiah, kegiatan keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang dikuasai setelah menjalani proses latihan belajar menyimak. Berbicara juga merupakan keterampilan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikiran perasaan secara lisan kepada orang lain. Sejatinya berbicara itu bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Prinsip yang utama adalah asalkan mampu menguasai apa yang akan dibicarakan. Sarat mudah berbicara lainnya yaitu dengan memperbanyak aktivitas menyimak dan membaca.

1. **Keterampilan Menulis**

Menurut Tarigan (2011:3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara bertatap muka dengan orang lain”. Sedangkan Bukhari (2010:98) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya.

1. **Keterampilan Membaca**

Membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci untuk bisa menguasai informasi.Semakin banyak informasi yang dibaca dan disimak, semakin banyak pula informasi yang dikuasai. Dengan banyak membaca dan menyimak, berarti akan dapat mengetahui dan menguasai informasi, maka akan memudahkan seseorang untuk berbicara atau menulis.

Tarigan (2011:35) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Secara singkatnya membaca adalah memahami pola-pola dari gambaran tertulisnya.Dan bisa juga memetik serta memahami arti dan makna yang terkandung di dalam bahasa tulis.

Tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan.Kemudian makna atau arti sangat erat hubungannya dengan maksud tujuan dalam membaca. Berikut ini dikemukakan beberapa yang penting:

* 1. Membaca untuk menemukan penemuan–penemuan dan fakta-fakta (*reading for details or facts*).
  2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
  3. Membaca untuk mengetahui urutan-urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
  4. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*).
  5. Membaca menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*).
  6. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Bukhari (2010:2) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahan menjadi wicara yang bermakna dalam bentuk pemahaman baik secara diam-diam atau pengajaran yang keras. Dalam hal ini kegiatan dapat bersuara dan dapat pula tanpa suara.

Nurhadi (2014:58) menjelaskan yang dimaksud dengan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersiratnya melalui tahapan mengenal, memahami, menganalisis, menintess dan manilai. Mengolah secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga menemukan makna antar baris, dan makna di balik baris. Somadayo (2020:23) menjelaskan membaca kritis merupakan kemampuan membaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna yang tersurat maupun makna tersirat. Soedarso (dalam Somadayo 2020:23) menjelaskan bahwa membaca kritis adalah suatu proses.

Nurhadi (2014:58) menjelaskan ada beberapa jenis kemampuan membaca kritis yaitu:

1. Keterampilan menemukan informasi faktual
2. Keterampilan menemukan ide pokok yang tersirat
3. Keterampilan menemukan unsur urutan, unsur perbandingan, unsur sebab akibat yang tersirat.
4. Keterampilan menemukan suasana.
5. Keterampilan membuat kesimpulan.
6. Keterampilan menemukan tujuan pengarang.
7. Keterampilan memprediksi atau menduga dampak.
8. Keterampilan membedakan opini dan fakta.
9. Keterampilan membedakan realitas dan pantasi.
10. Keterampilan mengikuti petunjuk.
11. Keterampilan menemukan unsur propaganda.
12. Keterampilan menilai keutuhan gagasan
13. Keterampilan menilai kelengkapan antar gagasan.
14. Keterampilan menilai kesesuaian antar gagasan.
15. Keterampilan penilaian keruntutan gagasan.
16. Keterampilan menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan.
17. Keterampilan membuat kerangka bahan bacaan.
18. Keterampilan menemukan tema karya sastra.

Nurhadi (2014:11) menyatakan bahwa kemampuan membaca yang harus dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca,yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca yang lain.
2. Selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperoleh dari bacaan.
3. Perlunya mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca.
4. Perlunya latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; serta
5. Menyadari bahwa seseorang yang mempuanyai daya baca tinggi (baik) akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi, sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapaianya.

Nurhadi (2014:4) menjelaskan bahwa perbandingan antara membaca yang baik dan buruk. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Membaca dengan tujuan yang jelas.
2. Hanya membaca pada satuan pikiran.
3. Kecepatan membaca bervariasi.
4. Bersikap kritis.
5. Jenis bacaan yang dibaca setiap hari bervariasi.
6. Kaya kosa kata.
7. Membaca sebagai kebutuhan.
8. Efisien dalam membaca.
9. Membaca pada kecepatan tinggi.
10. Ketika membaca secara fisik diam.

Ciri pembaca yang buruk adalah:

1. Tujuan membaca tidak jelas.
2. Membaca kata demi kata.
3. Kecepatan membacanya rendah dan tetap.
4. Pasif.
5. Bahan bacaan yang dibacanya itu-itu saja.
6. Miskin kosakata.
7. Tidak tahu cara membaca yang benar.

Nurhadi (2014:14) menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah :

1. Adanya hubungan yang erat antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca.
2. Tujuan membaca terlalu menuntut teknik membaca tertentu pula.

**2.3 Karya Sastra**

Pada hakikatnya karya sastra memiliki berbagai keunggulan seperti seni, keindahan dalam isi dan ungkapan nya. Menurut Priyatni (2010:12) “Sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau fiksi”. Menurut Purba (2010:2), “Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta”. Akar katanya *cas* yang berarti memberi petunjuk, mengarahkan, mengajar. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat, sarana. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran.Sedangkan kata *susastra* adalah kata ciptaan Jawa dan Melayu. Sastra memiliki ciri-ciri tertentu yaitu: sastra merupakan sebuah ciptaan dan luapan emosi yang spontan. Sastra bersifat otonom.tidak mengacu pada suatu yang lain. Sastra mengungkapkan sesuatu yang tidak terungkapkan.

Menurut Priyatni (2010:3) menyatakan bahwa “Tujuan karya sastra adalah agar pembaca dapat menikmati, menghayati dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra serta memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya”. Dengan demikian, karya sastra merupakan karya yang penuh dengan nilai estetika sehingga dapat dinikmati oleh siapa saja sesuai dengan genre masing-masing.

Sadikin (2010:7) menjelaskan bahwa fungsi sastra ada lima, yaitu fungsi rekreatif, fungsi didaktif, fungsi estetis, fungsi moralitas, fungsi religius. Sejalan dengan pendapat (Rokhmansyah, 2014:8) menjelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat sastra mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi rekreaktif yaitu sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembaca.
2. Fungsi didaktif maksudnya sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
3. Fungsi estetis maksudnya sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembacanya karena sifat keindahannya.
4. Fungsi moralitas adalah sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.
5. Fungsi religius yaitu sastra pun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra.

Sadikin (2010:14) menjelaskan mengenai pembagian sastra dibagi menjadi dua. Dapat dilihat dari zaman pembuatan karya sastra.yang pertama adalah karya sastra lama Indonesia dan karya sastra baru Indonesia. Masing-masing karya memiliki ciri khas tersendiri.Karya sastra lama adalah karya yang lahir dalam masyarakat lama, yaitu suatu masyarakat yang masih memegang adat istiadat yang berlaku di daerahnya.Karya sastra lama biasanya bersifat moral, pendidikan, nasehat, adat istiadat, serta ajaran-ajaran agama. Sastra lama Indonesia memiliki ciri-ciri:

* 1. Terikat oleh kebiasaan dan adat masyarakat.
  2. Bersifat istana sentris.
  3. Bentuknya baku.
  4. Biasanya nama pengarangnya tidak disertakan atau anonim.

Bentuk sastra lama Indonesia adalah pantun, gurindam, syair, hikayat, dongeng, dan tambo.

Sadikin (2010:15) menjelaskan bahwa Karya sastra baru Indonesia sangat berbeda dengan sastra lama.Karya sastra ini sudah tidak dipengaruhi adat kebiasaan masyarakat sekitarnya.Malahan karya sastra baru Indonesia cenderung dipengaruhi oleh sastra dari barat atau eropa. Ciri-ciri sastra baru Indonesia adalah:

* 1. Ceritanya berkisar kehidupan masyarakat.
  2. Bersifat dinamis (Mengikuti perkembangan zaman)
  3. Mencerminkan kepribadian pengarangnya.
  4. Selalu diberi nama sang pembuat karya sastra.

Sadikin (2010:16) menjelaskan bahwa Bentuk sastra baru Indonesia antara lain adalah:roman, novel, cerpen, dan puisi modern. Yang termasuk ke dalam kategori sastra adalah:

1. Pantun
2. Puisi
3. Sajak
4. Peribahasa
5. Kata mutiara
6. Majas
7. Novel
8. Cerita (cerpen) tertulis /lisan.
9. Syair
10. Drama
11. Lukisan/kaligrafi.

Menurut Rokhmansyah (2014:13-39) menyatakan “Jenis-jenis karya sastra terdiri dari: prosa, puisi, dan drama”. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat pada bentuk, irama, dan rima (sajak) atau tidak terikat oleh banyaknya suku kata dan jumlah baris.
2. Puisi adalah hasil cipta manusia yang terdiri atas satu atau beberapa larik (baris) yang memperlihatkan pertalian makna dan membentuk bait.
3. Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk cakapan (dialog) yang dipertunjukkan oleh tokoh-tokoh di atas pentas di hadapan para penonton.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis karya sastra memiliki tiga jenis, yaitu: prosa, puisi, dan drama. Prosa merupakan salah satu karya sastra yang tidak terikat pada bentuk, irama, dan sajak, atau bisa juga disebut dengan karangan bebas.Kemudian, puisi adalah suatu karya sastra ciptaan manusia yang terdiri dari satu atau beberapa larik/baris.Sedangkan drama merupakan karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia, kemudian ditulis dalam bentuk dialog, dan dipertunjukkan/dipentaskan di hadapan para penonton.

**2.4 Hakikat Cerpen**

Menurut Purba (2010:49), “Cerpen adalah salah satu cerita rekaan atau fiksi yang sudah tua usianya”. Selanjutnya, Marahimin (2005:113) menyatakan bahwa cerpen merupakan sebuah cerita rekaan yang lengkap tidak ada, tidak perlu ada, dan harus tidak ada tambahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu karya sastra yang berbentuk fiktif serta cerita pendek sesuai dengan namanya memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan kata yang digunakan.

Rokhmansyah (2014:32) menjelaskan bahwa ada dua unsur pokok yang membantu sebuah karya sastra, yaitu: unsur intrinsik atau unsur dalam (tema, tokoh, watak tokoh, latar alur, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa), dan unsur ekstrinsik unsur luar (nilai agama, sosial, dan budaya). Unsur tersebut secara rinci akan dijelaskan di bawah ini:

* + - 1. Unsur Intrinsik Cerpen

Adapun unsur yang ada di dalam cerita pendek adalah sebagai berikut.

Tema

Tema adalah pokok permasalahan yang terkandung dalam karangan atau tulisan. Dari tema, pembaca akan mengetahui karakter atau sikap pengarang cerpen tersebut. Tema harus ada sebelum memulai menulis, baik tulisan sebagai karya ilmiah maupun sebagai karya sastra.

Tokoh

Tokoh adalah para pelaku atau subjek lirik dalam karya sastra.

Watak Tokoh

Watak adalah sifat dasar, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki oleh tokoh.

Latar

Latar merupakan keterangan yang menyebutkan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa pada sebuah karya sastra. Adapun jenis-jenis latar yaitu:

1. Latar waktu adalah keterangan tentang kapan peristiwa itu terjadi, misal: pagi, siang, sore, malam.
2. Latar tempat adalah keterangan tempat peristiwa itu terjadi, misal: di rumah, di sekolah dan sebagainya.
3. Latar suasana adalah menggambarkan peristiwa yang terjadi, misal: gembira, sedih, romantis dan sebagainya.
4. Alur

Alur atau plot yaitu rangkaian peristiwa yang menggerakkan cerita untuk mencapai efek tertentu atau sambung suatu cerita, dimana tidak hanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi, tetapi juga menjelaskan bagaimana hal itu terjadi. Atau dengan singkatnya alur adalah jalannya suatu cerita.

1. Amanat

Amanat diartikan sebagai pesan atau ide, gagasan ajaran, moral, serta norma-norma kemanusiaan yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat ceritanya.

1. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita yang ditulisnya itu. Sudut pandang pengarang terdiri dari:

1. Sudut pandang orang pertama, menggunakan kata ganti “aku” sebagai pelaku utamanya.
2. Sudut pandang orang kedua, menggunakan kata ganti “kamu” sebagai pelaku utamanya.
3. Sudut pandang orang ketiga, menggunakan kata ganti “ia, dia, mereka” sebagai pelaku utamanya.
4. Sudut pandang campuran, menggunakan kata ganti “aku” dan “kamu” sebagai pelaku utamanya.
5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas pengarang dalam menuliskan, mengarang dan menempatkan kata-kata atau diksi yang baik dalam karya sastra.

* + - 1. Unsur Ekstrinsik Cerpen

Adapun unsur- unsur yang berada di luar cerpen adalah sebagai berikut.

1. Nilai agama/moral

Nilai agama merupakan nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan keyakinan, dan ajaran agama.Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangdangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.Nilai moral merupakan nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Menurut Kenny dalam Nurgiyantoro (2010:321), biasanya yang dimaksud sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Nilai moral merupakan nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau perangai atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik pula, bisa pula nilai moral yang buruk atau jelek. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca.

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah: aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk lain ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus dapat mengemban dan menerapkannya dengan bersikap dan berperilaku yang baik dan bertakwa kepada Tuhan.

1. Nilai budaya

Nilai budaya adalah nilai yang terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup suatu masyarakat.Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan tradisi, adat-istiadat yang berlaku pada suatu daerah.

1. Nilai sosial.

Nilai sosial merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh warga masyarakat.Nilai budaya merupakan nilai yang terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggab amat mulia.Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak.Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, alat dan tujuan pembuatan yang tersedia.Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan, tradisi serta adat istiadat yang berlaku pada suatu daerah. Nilai budaya merupakan suatu bentuk konsepsi umum yang dijadikan pedoman dan petunjuk di dalam bertingkah laku baik secara individual, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut.

Banyak ahli sosiologi yang menyebutkan nilai budaya sebagai kebiasaan atau perilaku orang kelas atas.Nilai budaya merupakan lapisan paling abstrak dan luas cakupannya. Tingkat ini adalah ide-ide yang mengkonsepsi hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, sistem nilai budaya terdiri atas konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam kehidupan.Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia sebagai pendorong pembangunan khususnya watak.

Karya sastra merupakan budaya dan eksplorasi kehidupan bangsa sebagai wujud pelestarian nilai-nilai budaya.Kebudayaan mencakup semua hal yang menyangkut kehidupan manusia, baik jasmani maupun rohani. Kebutuhan manusia bersifat kerohanian, diantaranya kemasyarakatan yang mengatur hidup antar manusia berupa aturan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Nilai sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Nilai tercipta secara sosial bukan secara biologis ataupun bawaan lahir.
2. Nilai berlangsung secara terus-menerus dari generasi ke generasi melalui berbagai macam proses sosial seperti interaksi.
3. Nilai memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap orang perorangan dan masyarakat.
4. Nilai melibatkan emosi dan perasaan.

Berikut merupakan ciri-ciri cerpen.

1. Bentuk tulisannya singkat, padat dan lebih pendek dari novel.
2. Terdiri dari 500 sampai 5000 kata.
3. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.
4. Cerita yang dimuat langsung tertuju pada pokok permasalahan.
5. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau inti sarinya saja.
6. Hasil dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya saja.
7. Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya.
8. Penggunaan kata-katanya sangat ekonomi dan mudah dikenal masyarakat.
9. Sanggup meninggalkan kesan mendalam dan mampu meninggalkan efek pada perasaan pembaca.
10. Menceritakan satu kejadian, dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib.
11. Beralur tunggal dan lurus.
12. Penokohannya sangat sederhana, ingkat, dan tidak mendalam.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cerpen sangat banyak diantaranya, bentuk tulisan cerpen adalah singkat, sumber cerita dari kehidupan sehari-hari baik pengalaman sendiri maupun orang lain, tidak melukiskan seluruh kehidupan pelaku dan hal lainnya.

**2.5 Hakikat Pesan Moral**

Pesan merupakan nilai atau pesan yang terkandung dalam setiap cerpen. Menurut (Poerwadarminta 2007) menyatakan moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak, kewajiban). Menurut Budiningsih, 2008:24) menyatakan bahwa “Moral adalah yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang”. Moral bisa juga disebutkan moralitas karena moralitas adalah sikap perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Dalam kamus daring moral adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; Dengan demikian, pesan moral adalah nilai-nilai atau nasehat baik atupun buruk perbuatan, akhlak dan perilaku tokoh yang terdapat dalam cerita.